

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1. Konteks Penelitian**

Perawat merupakan suatu profesi yang difokuskan pada perawatan individu, keluarga, dan komunitas, dalam mencapai memelihara, dan menyembuhkan kesehatan yang optimal dan berfungsi. Ada dua jenis perawat yaitu perawat terampil dan perawat profesional perawat terampil adalah para perawat lulusan DIII keperawatan. Sedangkan untuk menjadi seorang perawat profesional yakni harus menempuh pendidikan S1 keperawatan dilanjutkan dengan satu tahun profesi. Seorang perawat adalah sebagai tenaga kesehatan yang memberikan pelayanan kesehatan kepada masyarakat umum. Sama halnya dengan perawat di RSUD Soreang, para perawat di RSUD soreang juga terbagi menjadi dua yaitu perawat terampil dan perawat profesional.

RSUD Soreang menyediakan fasilitas Rawat inap dimana memerlukan banyak perawat untuk menjada di setiap ruangan. Rumah Sakit ini berdiri sejak 1996 dan bertempat di jl. Alun-Alun Utara No. 1 Desa Pamekaran Kecamatan Soreang Kabupaten Bandung. Untuk saat ini pelayanan yang bisa diakses adalah instansi gawat darurat, pelayanan rawat inap , pelayanan rawat jalan ( penyakit dalam, kesehatan anak, bedah, Obgyn, penyakit saraf, penyakit kulit dan klamin, mata, THT, psikiatri, gigi, khusus (Aster), rehabilitas medik, gizi, jantung, bedah mulut, Orthopaedi, umum, DOTS), Pelayanan penunjang ( *intensive care unit*)

ICU, Instalasi Bedah Sentral, Instalasi Radiologi, Instalasi Patologi Klinik, Instalasi Farmasi, Instalasi Unit Bank Darah, IPSRS, Unit SIM-RS, Unit Laundry).

Ber-profesi menjadi seorang perawat tidaklah mudah terdapat hambatan-hambatan yang dilalui oleh Perawat, baik dari segi internal profesinya maupun dari segi eksternal (pasien & keluarga pasien). Hambatan yang sering terjadi seorang perawat terhadap pasien yaitu perbedaan budaya (*culture*), Bahasa, dan gangguan pada pasien seperti gangguan pendengaran, gangguan penglihatan dan gangguan berbicara.

Pada keperawatan komunikasi antara perawat dan pasien dinamakan komunikasi terapeutik, komunikasi terapeutik merupakan hubungan interpersonal yang saling menguntungkan sehingga perawat dan klien memperoleh pengalaman belajar bersama serta memperbaiki pengalaman emosional klien. Sebagai seorang perawat dalam menangani pasien harus adanya kesadaran diri akan profesinya, adanya etika dan tanggung jawab saat melayani pasien, dan beberapa hal yang harus dimiliki oleh seorang perawat untuk menjalani profesinya dengan sepenuh hati.

Pasien sendiri dapat diartikan sebagai orang yang membutuhkan perawatan. Dalam pasal 1 Undang-undang No. 29 Tahun 2004 tentang praktik kedokteran menjelaskan definisi pasien adalah setiap orang yang melakukan konsultasi masalah kesehatannya untuk memperoleh pelayanan kesehatan yang diperlukan baik secara langsung maupun tidak langsung kepada dokter.

Ketika melakukan perawatan yang lebih intensif pasien dianjurkan untuk rawat inap. Rawat inap adalah proses perangkapan pasien oleh tenaga kesehatan professional akibat penyakit tertentu, di mana pasien diinapkan di suatu ruangan di rumah sakit. Pelayanan rawat inap adalah pelayanan terhadap pasien masuk rumah sakit yang menempati tempat tidur perawatan untuk keperluan observasi, diagnosa, terapi, rehabilitasi medik dan atau pelayanan medik lainnya .

Komunikasi antara perawat dan pasien harus efektif agar pesan yang disampaikan bisa diterima dengan baik oleh pasien. Karena jika terjadi kesalahan pemahaman dalam penerimaan pesan oleh pasien, lalu pasien tersebut akan menyampaikan informasinya kepada orang lain dan orang lain itu berinterpretasi sesuai apa yang diterimanya, maka akan berimbas kepada para perawat, dokter dan pelayanan kesehatan, mereka akan dianggap jelek karena telah salah memberikan informasi, padahal persepsi pasienlah yang tidak sesuai dengan apa yang ingin di sampaikan oleh perawat.

Komunikasi kesehatan merupakan suatu proses atau kegiatan penyampaian informasi yang melibatkan pesan kesehatan, dalam melakukan proses ini kepercayaan harus terjalin antara komunikator dan komunikan. Kesehatan sendiri merupakan suatu keadaan dimana fisik, mental, dan sosial hidup secara produktif atau berjalan dengan semestinya. Oleh sebab itu, kesehatan merupakan salah satu hal yang sangat penting bagi keberlangsungan hidup manusia, karena manusia merupakan makhluk yang dinamis, maka kesehatan akan sangat berpengaruh pada seluruh penjadwalan kegiatan yang telah direncanakan. Selain itu, kualitas dan

kuantitas hidup manusia juga bisa dilihat dari kesalahan, produktivitas dari hasil pekerjaan dapat terlihat jika kesehatannya baik.

Spesifiknya komunikasi kesehatan mempelajari tentang bagaimana cara menggunakan strategi komunikasi efektif dalam menyebarluaskan informasi kesehatan agar komunikasi bisa dipersusasi dengan pemahaman kesehatan. Jika komunikasi yang dilakukan benar, maka komunikasi yang menyerap informasi yang baik diberikan dengan sendirinya, tidak akan ada paksaan atau penolakan dari dalam tubuhnya, dan hal yang diberikan dengan sendirinya, tidak akan ada paksaan atau penolakan dari dalam tubuhnya, dan hal ini akan sangat mempermudah komunikator dalam menyampaikan pesan. Komunikator dalam komunikasi kesehatan adalah para ahli medis yang memiliki pengetahuan mengenai kesehatan.

Komunikasi dilakukan secara verbal dan non verbal, pada konteks penelitian ini, kedua komunikasi tersebut dilakukan oleh seorang perawat terhadap pasiennya dalam menyampaikan pesan kesehatan kepada pasien. Pemaknaan simbo-simbol yang diberikan oleh pasien dapat menjadi tolak ukur sukses atau tidaknya proses komunikasi. Karena komunikasi ini dilakukan oleh dua orang yaitu Perawat dan Pasien, maka penelitian ini menitik beratkan pada komunikasi interpersonal yang merujuk kepada penyampaian pesan kesehatan. Dalam penelitian ini perawat menggunakan pola komunikasi dua arah dalam menyampaikan pesan yang dimana dalam prakteknya terjadi umpan balik secara langsung antara komunikator dan komunikasi. Proses pertukaran pesan atau informasi memiliki tujuan untuk merubah baik perilaku maupun pola pikir, tetapi

sebelum terjadi perubahan, terdapat pemaknaan persepsi terlebih dahulu didalam otak manusia.

Persepsi merupakan inti dari komunikasi, karena tujuan utama komunikasi adalah untuk menyamakan persepsi antara komunikator dengan komunikan. Hambatan rentan terjadi dalam proses komunikasi, hal ini pula yang akan menjadi penghambat proses penafsiran suatu persepsi. Hambatan bisa saja terjadi dari internal maupun eksternal. Contoh hambatan dari dalam yaitu perbedaan pengetahuan, sesama perawat pasti memiliki kapasitas pengetahuan yang berbeda-beda dan juga memiliki daya tangkap pesan yang berbeda, sedangkan contoh hambatan dari luar yaitu bisa dari segi bahasa dan budaya, pasien berasal dari berbagai daerah seperti contoh pasien berasal dari bandung dimana yang mayoritas orang bandung adalah lemah lembut dan pasien ini ditangani oleh perawat berasal dari Sumatra yang man a dari segi nada suara pun sudah berbeda. Ini bisa menjadi salah satu hambatan dari luar yang dialami perawat ketika menangani pasien.

Meningkatkan keterampilan komunikasi merupakan salah satu upaya untuk meningkatkan pelayanan profesional pelayanan medis kepada masyarakat. Jika seorang professional medis dapat menyampaikan pesan dengan baik dan mudah dipahami, maka tidak akan terjadi kesalahan komunikasi (*miss communication*) antara pengirim pesan dan penerima pesan, sehingga maksud dan tujuan yang akan disampaikan bisa diterima dengan semestinya dan juga akan menghasilkan efek yang baik. Maka dapat diartikan bahwa komunikasi memiliki peranan yang sangat penting dalam membangun kesehatan manusia.

Dengan latar belakang tersebut, maka peneliti menggunakan fenomena ini sebagai suatu permasalahan yang akan diteliti, yakni dengan judul ” **Pola Komunikasi Kesehatan Antara Perawat dan Pasien Rawat Inap di RSUD Soreang**”.

## **1.2. Fokus dan pernyataan masalah**

### **1.2.1 Fokus Penelitian**

Berdasarkan uraian dari konteks penelitian, maka yang menjadi fokus penelitian adalah “Bagaimana Pola Komunikasi Kesehatan Perawat Terhadap Pasien Rawat Inap di RSUD Soreang”.

### **1.2.2. Pernyataan Masalah**

Untuk meneliti bagaimana pola komunikasi perawat terhadap pasien rawat inap di RSUD Soreang. Maka dirumuskan beberapa pertanyaan:

1. Bagaimana perawat meningkatkan Kesadaran dirinya ketika melakukan komunikasi terapeutik terhadap pasien rawat inap di RSUD Soreang.
2. Bagaimana perawat menyamakan persepsi/makna dari perbedaan sistem nilai individu pasien
3. Bagaimana cara perawat Eksplorasi perasaan terhadap pasien rawat inap di RSUD Soreang.
4. Bagaimana Cara perawat untuk menimbulkan Kemampuan menjadi panutan kepada pasien rawat inap di RSUD Soreang.

5. Panggilan jiwa seperti apa yang membuat perawat menolong pasien dengan penuh cinta.
6. Bagaimana Etika dan tanggung jawab perawat dalam melakukan komunikasi terapeutik terhadap pasien rawat inap di RSUD Soreang.

### **1.3. Tujuan dan kegunaan penelitian**

Penelitian ini dimaksudkan untuk mengetahui dan mendeskripsikan pola komunikasi interpersonal dan proses penyembuhan yang dilakukan oleh perawat terhadap penyembuhan pasien rawat inap di RSUD Soreang dan untuk memperoleh data serta informasi yang diperlukan dalam penyusunan laporan skripsi, sebagai salah satu syarat dalam menyelesaikan program strata satu (S1) Jurusan Ilmu komunikasi, konsentrasi Humas, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Pasundan.

#### **1.3.1. Tujuan Penelitian**

Atas dasar permasalahan yang telah dirumuskan di atas, maka dapat ditetapkan bahwa tujuan penelitian ini sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui Kesadaran diri perawat dalam proses komunikasi terapeutik terhadap pasien rawat inap di RSUD Soreang.
2. Untuk mengetahui kesadaran tentang perbedaan system nilai individu pasien rawat inap di RSUD Soreang.
3. Untuk memahami bagaimana perlakuan perawat dalam mengeksplorasi perasaan terhadap pasien Rawat Inap di RSUD Soreang.

4. untuk mengetahui kemampuan perawat menjadi panutan bagi pasien Rawat Inap di RSUD Soreang.
5. Untuk mengetahui keikhlasan perawat dalam membantu dan menolong pasien.
6. Untuk mengetahui etika dan tanggung jawab perawat dalam menangani pasien Rawat Inap di RSUD Soreang

### **1.3.2. Kegunaan penelitian**

#### **1.3.2.1 Kegunaan Teoritis**

1. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangasih yang dapat dijadikan sebagai masukan bagi perkembangan ilmu komunikasi, khususnya kajian komunikasi di bidang komunikasi kesehatan dengan spesifikasi terhadap komunikasi interersonal.
2. Hasil penelitian ini diharapkan bisa membantu Mengetahui dan mendapatkan informasi atau gambaran tentang aktivitas komunikasi Kesehatan dalam proses penyembuhan pasien rawat inap di RSUD Soreang Bandung.
3. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi pengembangan ilmu pengetahuan mengenai komunikasi kesehatan antara perawat dan pasien.

### **1.3.2.2. Kegunaan Praktisi**

#### **1. Bagi peneliti**

Sebagai aplikasi ilmu dan menambah pengetahuan tentang pola komunikasi anatar perawat dan pasien rawat inap. Serta dapat memberikan tambahan ilmu pengetahuan baik dari segi teoritis dan praktisnya bagi peneliti.

#### **2. Bagi Akademik**

Sebagai bahan referensi skripsi bagi mahasiswa lainnya yang akan melakukan penelitian-penelitian di bidang ilmu komunikasi. Juga diharapkan dapat memberikan masukan dan dijadikan literatur dalam mendukung materi-materi perkuliahan bagi Universitas Pasudnan, khususnya Program Studi Ilmu Komunikasi.

#### **3. Bagi Intansi**

Sebagai evaluasi, masukan bagi perawat dengan metode pola komunikasi kesehatan dalam menjalankan tugasnya demi kesinambungan diri pasien.